

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kota Surakarta atau yang juga disebut Solo merupakan kota dengan perkembangan dan pertumbuhan yang cukup pesat. Sebagai kota budaya, pesatnya perkembangan kota tentu berpengaruh dan dipengaruhi oleh aspek pariwisata dan fasilitas umum yang ada. Hal ini tidak terkecuali juga terjadi di kawasan Benteng Vastenburg yang merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah dan budaya Kota Surakarta. Kawasan Benteng Vastenburg yaitu Jalan Mayor Sunaryo berada di pusat kota Surakarta, tepatnya di Kecamatan Pasar Kliwon dan berada di daerah Gladak merupakan kawasan niaga, pariwisata, dan sejarah.



Gambar 1. 1 Peta Surakarta

Sumber: <https://intip.surakarta.go.id>

Jalan Mayor Sunaryo tergolong dalam jalan kota, memiliki lebar jalan 7.8 meter dengan panjang 367 meter dan dengan memiliki mobilitas yang cukup tinggi. Jalan Mayor Sunaryo merupakan kawasan sejarah dan budaya yang penting bagi Kota Surakarta karena pada wilayah tersebut terdapat Benteng Vastenburg, Gedung Djoeng 45, Gapura Keraton, dan rel kereta api dengan kereta uap yang masih aktif. Selain itu di jalan Mayor Sunaryo juga terdapat beberapa potensi lainnya yaitu wisata kuliner yang ditunjukkan dengan terdapatnya area *street food* – kawasan kuliner Gladak Langen Bogan (Galabo) di sepanjang jalan Mayor Sunaryo dan terdapat PGS (Pusat Grosir Solo) dan BTC (Batik Tarade Center) yang merupakan tempat niaga tekstil di kota Solo.



Gambar 1. 2 Lokasi Jalan Mayor Sunaryo

Sumber: <https://intip.surakarta.go.id>

Menurut studi literatur yang di peroleh terdapat beberapa kriteria yang menjadi standar untuk menunjang kenyamanan pengguna jalan yaitu diperlukannya beberapa hal di ruas jalan antara lain alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL), bolar, fasilitas pejalan kaki, fasilitas pendukung pejalan kaki, halte, jalur fasilitas, jalur pemandu, marka jalan, median, pelandaian, penyebrangan, penyebrangan sebagian, penyebrangan tidak sebagian, pejalan kaki berkebutuhan khusus, rambu, ruang manfaat jalan (RUMAJA), ruang milik jalan (RUMIJA), ruang pengawasan jalan (RUWASJA), dan trotoar. Dikutip dari studi literatur terdapat beberapa ketentuan umum kelengkapan fasilitas yang menjadi standar untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki yang dapat dilihat pada tabel 1.1 ketentuan umum fasilitas.

Tabel 1. 1 Ketentuan Umum Fasilitas

| No | Ketentuan Umum Fasilitas                                  | Keterangan   |
|----|---|--|
| 1  | Fasilitas utama   | Terdiri dari dua komponen yaitu jalur pejalan kaki (trotoar) dan penyeberangan. Untuk penyeberangan terbagi menjadi penyeberangan sebidang dan penyeberangan tidak sebidang berupa overpass (jembatan) dan underpass (terowongan). |
| 2  | Fasilitas pejalan kaki untuk pengguna berkebutuhan khusus | Kebutuhan fasilitas untuk orang yang berjalan dengan membutuhkan alat bantu seperti kursi roda, kruk, tongkat dan lain-lain membutuhkan desain fasilitas pejalan kaki tanpa halangan. Dalam perancangannya                         |

|   |                     |   |
|---|---------------------|---|
|   |                     | sangat penting mempertimbangkan lebar dari alat bantu yang digunakan.   |
| 3 | Fasilitas pendukung | Terdiri dari rambu dan marka, pengendali kecepatan, lapak tunggu atau fasilitas berhenti sementara bagi pejalan kaki yang ingin melakukan penyeberangan, lampu penerangan fasilitas pejalan kaki, pagar pengaman, pelindung atau peneduh, jalur hijau, tempat duduk, tempat sampah, halte, drainase, dan bolar. |

Sumber: *Analisis Penulis, 2021*

Berdasarkan pada studi literatur yang telah dipaparkan kondisi kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo saat ini belum memenuhi standar kenyamanan untuk pengguna jalan. Mulai dari fasilitas pejalan kaki yang kurang memadai, panjang trotoar yang tidak sepadan dengan panjang jalan yang ada, palandaian di trotoar yang tidak sesuai standar yang ada, tidak adanya bolar, kurangnya ruang manfaat jalan (RUMAJA), area penyeberangan yang tidak ada, terpotongnya beberapa bagian trotoar.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Sebagai kawasan yang cukup krusial di sektor pariwisata Kota Surakarta, kawasan Jalan Mayor Sunaryo masih belum dapat memenuhi kebutuhan pengguna terutama bagi pejalan kaki dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Faktor utama penyebab terganggunya kenyamanan pejalan kaki dan wisatawan adalah adanya penempatan area pedagang kaki lima (PKL) di kawasan kuliner Galabo yang berada di trotoar memakan seluruh lebar area trotoar sehingga menyebabkan hilangnya jalur pedestrian. Permasalahan tersebut juga diungkapkan oleh media berita online Solopos.com (2018) bahwa keadaan kawasan kuliner Galabo di jalan Mayor Sunaryo tidak tertata dengan baik atau semrawut dengan dasaran pedagang kaki lima (PKL) menjorok hingga ke badan jalan.

Selain memakan lebar seluruh area trotoar dan bahu jalan, keberadaan kawasan kuliner Galabo di sepanjang kawasan jalan Mayor Sunaryo juga menghadirkan persoalan baru yaitu munculnya masalah parkir liar. Berdasarkan media berita online Radar Solo – Jawapos.com (2022) munculnya parkir liar tersebut disebabkan oleh karena pengguna kendaraan lebih memilih parkir di depan lokasi tujuan dengan

dalih hanya sebentar. Dari beberapa masalah yang ada dan ditambah arus lalu lintas yang cukup padat menyebabkan sering terjadinya kemacetan di Jalan Mayor Sunaryo.

Pada kawasan Benteng Vastenburg di Jalan Mayor Sunaryo sudah terdapat beberapa fasilitas umum berupa *open space*, toilet umum, tugu dengan keadaan yang cukup mengganggu kenyamanan. Keberadaan area *open space* untuk saat ini kurang diperhatikan atau kurang tertata dengan baik. Area *open space* yang terlalu kecil tidak bisa menampung semua kegiatan yang ada di kawasan tersebut. Selain itu toilet umum yang ada di Jalan Mayor Sunaryo memiliki penataan yang mengganggu kenyamanan pejalan kaki karena toilet umum memakai area trotoar sehingga pejalan kaki harus melewati bahu jalan. Penempatan *water torrent* yang berada di tengah trotoar juga cukup mengganggu kenyamanan terutama karena pemandangan yang kurang enak dilihat. Pada kawasan Jalan Mayor Sunaryo juga terdapat tugu dan gardu PLN yang menutupi seluruh trotoar yang menyebabkan trotoar terputus sehingga para pejalan kaki harus berjalan memutar melalui bahu jalan.

Dari permasalahan yang ada di kawasan penggal Jalan Mayor Sunaryo maka perlu untuk dilakukannya penataan kembali terutama dalam peruntukan zona pedestrian, kuliner, *open space*, dan parkir dengan mempertimbangkan kenyamanan dari seluruh pelaku kegiatan. Dalam pengembangan keempat zona tersebut akan dilihat dari berbagai macam faktor antara lain faktor sosial dan budaya, ekonomi, serta lingkungan yang saling berkesinambungan untuk mampu menciptakan kenyamanan bagi seluruh pelaku kegiatan yang ada di kawasan tersebut. Oleh karena itu, dalam perancangan *redesign* kawasan penggal jalan Benteng Vastenburg di Jalan Mayor Sunaryo menerapkan teori *activity support* untuk dapat memahami hubungan antar aktivitas dengan lingkungan arsitektur sebagai pertimbangan dalam menghadirkan desain yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan tanpa mengorbankan kenyamanan dan kepentingan beberapa pihak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Konsep Perancangan Kawasan Jalan Mayor Sunaryo di Kota Surakarta yang mampu mewadahi fungsi ekonomi, sosial, dan budaya melalui penataan ruang jalan dengan teori *activity support*?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Mewujudkan perancangan *redesign* kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo dengan memperhatikan standar kenyamanan pengguna yang ada. Peningkatan Fasilitas dan penataan ulang kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo selain bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna tetapi juga untuk meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi di kawasan tersebut karena memiliki potensi yang cukup tinggi bila dikembangkan.

### 1.3.2 Sasaran

Beberapa sasaran dalam perancangan redesain jalan Mayor Sunaryo di Kota Surakarta, yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang penataan ulang kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dan menciptakan kenyamanan seluruh pengguna jalan dalam upaya meningkatkan aspek ekonomi dan pariwisata di kawasan Jalan Mayor Sunaryo.
- b. Menerapkan teori dan konsep *activity support* dalam perancangan redesain kawasan jalan Mayor Sunaryo di Kota Surakarta untuk menghadirkan kebutuhan fasilitas yang dapat mengakomodasi seluruh aktifitas pejalan kaki yang sesuai dengan standar kenyamanan.

## 1.4 Lingkup Pembahasan

### 1.4.1 Lingkup Temporal

Pada lingkup temporal, perancangan *redesign* kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo didesain guna menyelesaikan permasalahan penataan kawasan yang lebih fokus ke kenyamanan masyarakat yang beraktifitas pada kawasan tersebut terutama pengguna jalan yaitu pejalan kaki, pedagang, pengendara roda dua dan empat, becak, pesepeda, dan kereta api.

### 1.4.2 Lingkup Spasial

Pada lingkup spasial objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah perancangan ulang jalur pedestrian dan tata ruang kawasan yang mengutamakan kenyamanan pengguna melalui penataan ruang kawasan melengkapi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, penataan jalur pedestrian, penataan area pedagang kaki lima (PKL).

### 1.4.3 Lingkup Substantial

Pada lingkup substantial, perancangan kawasan yang akan di olah dengan teori *activity support* mencakup pada bentuk, material, gaya desain, kebutuhan fasilitas.

## 1.5 Metode

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

- Data Primer

Data primer adalah data dari hasil pengamatan langsung terhadap objek di lapangan yang dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Metode pengumpulan dengan terjun ke lapangan secara langsung di Surakarta tepatnya di jalan Mayor Sunaryo untuk melakukan pengamatan dan mencermati keadaan sesungguhnya dari kebutuhan terhadap objek yang dirancang.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan dan mencatat informasi mengenai sejarah, fasilitas yang ada, perilaku pengguna, kebutuhan, dan keadaan sesungguhnya, maupun peran serta ciri-ciri lingkungan sekitar.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data dengan cara memperoleh teori kemudian dilakukan kajian dan pencarian dari beberapa sumber tertulis yang relevan dengan objek dan permasalahan, serta pengumpulan data untuk melihat permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Data-data tersebut dapat berupa dokumen resmi maupun artikel dari internet yang berasal dari sumber terpercaya.

### 1.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisis didapat dari kegiatan observasi lapangan secara langsung, maupun studi literatur dan pengumpulan data dari sumber-sumber terkait. Dalam metode ini juga dapat dilakukan kegiatan komparasi beberapa objek yang menjadi preseden dalam perancangan dengan tujuan untuk menghadirkan kajian lebih lanjut terhadap spesifikasi desain yang dirancang. Spesifikasi desain dapat berupa

landasan dalam menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, penataan massa, penataan kawasan dan lingkungan.

### **1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan**

Metode penarikan kesimpulan dilakukan dengan menarik pokok gagasan hasil identifikasi data serta dokumentasi keadaan sesungguhnya, baik keadaan sekarang yang berupa kebutuhan, pola aktivitas, rencana pembangunan maupun mempertimbangkan perkembangan pada masa mendatang untuk menghasilkan konsep dari perancangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **1.6.1 Bab I. Pendahuluan**

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi, kajian penelitian sejenis, dan sistematika pembahasan serta kerangka berpikir yang menjadi landasan bagi perencanaan dan perancangan proyek.

### **1.6.2 Bab II. Kajian Teori**

Berisi tentang studi komparasi preseden, literatur dan jurnal teori yang mendukung *redesign* kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo, dan standar acuan perancangan.

### **1.6.3 Bab III. Tinjauan Umum Proyek dan Tinjauan Lokasi**

Berisi tentang pengertian secara umum dan tinjauan lanjut mengenai *Redesain Kawasan Jalan Mayor Sunaryo* dan tinjauan lokasi.

### **1.6.4 Bab IV. Metode dan Analisis Perancangan**

Metode dan analisis didapat dari observasi langsung ke lapangan, maupun studi literatur, dan pengumpulan data dari sumber-sumber terkait. Dalam metode ini juga dapat dilakukan kegiatan komparasi beberapa objek yang menjadi preseden dalam perancangan dengan tujuan untuk menghadirkan kajian lebih lanjut terhadap spesifikasi desain yang dirancang.

### **1.6.5 Bab V Konsep Perancangan**

Berisi konsep perancangan Redesain Kawasan Jalan Mayor Sunaryo, yang mencakup persyaratan perencanaan konsep perencanaan tapak, serta konsep perancangan yang meliputi konsep programatik dan konsep penekanan studi yang nanti digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan perancangan.

## 1.7 Kerangka Pikir Desain

### BAB I PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Pengadaan Proyek

- Kota Surakarta sebagai kota budaya merupakan kota dengan perkembangan yang cukup pesat yang di pengaruhi dan berpengaruh terhadap aspek pariwisata dan fasilitas umum yang ada.
- Kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo merupakan salah satu peninggalan sejarah dan budaya kota Surakarta yang kini juga merupakan kawasan niaga dan pariwisata yang cukup sibuk.
- Kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo untuk saat ini belum memenuhi standar kenyamanan pengguna jalan yaitu pengguna pejalan kaki, pedagang, pengendara roda dua dan empat, becak, pesepeda dan kereta api.

Pengadaan proyek pemugaran Kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo berupaya untuk menyelesaikan permasalahan belum terpenuhinya standar kenyamanan bagi pengguna jalan dengan tetap memperhatikan aspek sejarah dan budaya dari kawasan Benteng Vastenburg dan kota Surakarta.

#### Latar Belakang Permasalahan

- Sebagai Kawasan yang cukup krusial di kota Surakarta, kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo memiliki nilai sejarah yang penting dan memiliki potensi serta peluang yang lebih besar di masa yang akan datang bagi perekonomian kota Surakarta terutama dalam sektor pariwisata.
- Isu terganggunya kenyamanan pengguna kawasan Jalan Mayor Sunaryo akibat adanya dasaran pedagan kaki lima (PKL) di Kawasan kuliner galabo yang berada di trotar memakan seluruh lebar area trotoar.
- Seluruh lebar area trotoar yang dialih fungsikan sebagai area lapak pedagang kaki lima (PKL) menyebabkan hilangnya jalur pedestrian.
- Selain itu adanya area pedagang kaki lima (PKL) menghadirkan permasalahan baru yaitu munculnya masalah parkir liar yang disebabkan pengguna kendaraan yang cenderung lebih memilih memarkirkan kendaraan mereka didepan lokasi tujuan.
- Pada kawasan Jalan Mayor Sunaryo sudah terdapat beberapa fasilitas umum berupa open space, toilet umum, dan tugu namun dalam keadaan yang cukup mengganggu kenyamanan.

Melakukan pemugaran atau redesain kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo dengan tatanan yang mempertimbangkan aspek kenyamanan pengguna, fasilitas yang disediakan, serta aktivitas yang terdapat di kawasan tersebut dengan menggunakan teori *Activity Support*.

#### Rumusan Permasalahan

Bagaimana konsep perancangan kawasan jalan Mayor Sunaryo di Kota Surakarta yang mengutamakan aspek budaya dan pengguna untuk mengoptimalkan fasilitas maupun sarana prasarana umum melalui penataan kembali dengan menggunakan teori *Activity Support*?

#### BAB II TINJAUAN OBJEK DAN WILAYAH

- Tinjauan umum mengenai standar kenyamanan berupa standar perancangan jalan, pedestrian way, open space, dan fasilitas pendukung
- Tinjauan lokasi dan kondisi site
- Kegiatan pengguna

#### BAB III TINJAUAN PENDEKATAN DESAIN

- Studi preseden
- Teori perancangan kota
- Kriteria perancangan

#### BAB IV METODE DAN ANALISIS

- Metodologi
- Identifikasi masalah
- Analisis programatik
- Analisis pendekatan desain

#### BAB V KONSEP

- Diagram sintesis konsep
- Konsep programatik
- Persyaratan desain
- Kosep redesain
- Konsep perancangan site

Bagan 1. 1 Kerangka Pikir Desain

Sumber: Analisis Penulis, 2021